

## **PENGARUH BAHASA ARAB DAN PERSIA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA**

**Moh. Zaki Amami, S.Pd<sup>1</sup>**

Mahasiswa Program studi Bahasa Arab Universitas Internasional Al-  
Musthafa, Esfahan, Iran.

**Dr. Purkon Hidayat, M.A**

Pengajar program studi bahasa dan budaya Asia Tenggara di Universitas Tehran.

Received: 1398/06/15 | Accepted: 1398/08/17

### **Abstraksi**

Islam merupakan salah satu agama sempurna bagi seluruh umat manusia, dimana dalam proses penyebarannya ke seluruh dunia, Islam menggunakan berbagai macam perantara seperti budaya, politik, ekonomi dan bahasa. Di Indonesia, penyebaran agama Islam banyak dipengaruhi oleh bahasa dan budaya, Karena faktor utama diterimanya Islam di nusantara adalah kemampuan masyarakat menerima dan memahami ajaran Islam dari bahasa pengantarnya .

Dalam perkembangannya, selain bahasa Arab, bahasa Persia juga memiliki peran penting dalam proses penyebaran Islam di Indonesia karena sesuai sumber-sumber sejarah, perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan karena adanya hubungan erat antara Indonesia dan Iran. Pertanyaan penting yang ingin dibahas dalam makalah ini adalah bagaimana pengaruh bahasa Arab dan Persia dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia? Penelitian ini penting dilakukan mengingat perlunya menggali pengaruh bahasa antara negara Muslim serta meningkatkan pengaruh tersebut untuk studi dimasa depan .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka dengan meneliti sumber-sumber ilmiah terkait. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan Islam di wilayah Asia tenggara pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, dipengaruhi oleh Bahasa Arab dan Persia sebagai bahasa utama, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah berupa manuskrip berbahasa Arab dan Persia yang dapat dilihat hingga hari ini di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, melalui analisis teori semantik dan syntax dapat dibuktikan bahwa terdapat kaitan yang erat antara bahasa Indonesia, Arab dan bahasa Persia.

### **Kata Kunci**

Penyebaran Islam, Arab, Persia, Bahasa Indonesia, Syntax, Semantic.

---

1. Email: mohzakiamami@gmail.com

Fakta sejarah mengindikasikan Islam pernah mengalami masa kejayaan dan kemunduran. Masa kejayaan Islam ditunjukkan oleh beragam penemuan dan penelitian oleh ulama-ulama Islam di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beberapa contoh masa kejayaan Islam sejak abad ke 7 hingga abad ke 13 meliputi bidang kedokteran, Sains, perdagangan. Ilmuwan-Ilmuwan Islam seperti Al-Khawarizmi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, Al-Ghazali merupakan beberapa contoh dari sekian ratus Ilmuwan Islam yang telah menyumbangkan pemikiran dan usahanya demi kejayaan Islam<sup>1</sup>.

Sejarah perkembangan Islam di dunia, tidak dapat lepas perannya dari sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW sendiri. Pada abad ke-7, Rasul mulai menyebarkan risalah Islam di Jazirah Arab. Setelah beliau wafat, Islam terus berkembang sampai Samudera Atlantik di Barat dan juga Asia Tengah di Timur. Perkembangan Islam semakin pesat sekali, Islam berkembang dengan pesat hingga umat Islam sendiri terkelompok dan banyak mendirikan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah baik di benua Asia ataupun daerah benua Eropa<sup>2</sup>.

Salah satu bukti penyebaran Islam di benua Asia adalah munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang secara geografis terletak di wilayah Asia Tenggara. Beberapa contoh kerajaan itu adalah kerajaan Samudera pasai di Aceh, kesultanan Peurlak, Kerajaan Demak, kesultanan Pajang, kesultanan Mataram, kerajaan Ternate dan Tidore, kesultanan Gowa, kesultanan Pasir, kerajaan Kaimana<sup>3</sup>.

Seluruh kerajaan Islam yang tersebar di kepulauan Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan Arab dan Persia<sup>4</sup>. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa penyebaran ajaran Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari bahasa Arab dan Persia. Karena kedua Bahasa utama

1. John Warren, *War and the Cultural Heritage of Iraq: a sadly mismanaged affair*, *Third World Quarterly*, Volume 26, Issue 4 & 5, p. 815-830, 2005

2. Gaudah, Muhammad Gharib; Rida, Muhyiddin Mas, 2012. 147 Ilmuwan Terkemuka dalam Sejarah Islam. Jakarta: Al-Kautsar.

3. Rosmalia. Dini. 2013. *Identifikasi Pengaruh Kosmologi pada Lanskap Kraton Kasepuhan di Kota Cirebon*. Bandung : Institut Teknologi Bandung

4 Prof. Hosein Djayadiningrat, [https://id.wikipedia.org/wiki/Hussein\\_Jayadiningrat](https://id.wikipedia.org/wiki/Hussein_Jayadiningrat) dalam Maryatin, 2017, *Sejarah Islam Di Indonesia*.



merupakan alat komunikasi antara pendatang dan penduduk asli nusantara sebagai sarana menyampaikan ide dan pemikiran<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, dalam makalah ini akan dibahas mengenai pengaruh bahasa Arab dan Persia dalam proses penyebaran Islam di Indonesia sebagai upaya menggali sejarah sekaligus mengetahui metode penyebaran Islam di Nusantara. Dalam tahapan berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## 1. Pembahasan

### 2.1. Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional telah menjadi bahasa agama yang menjadi bahasa pemersatu bagi umat Islam melalui proses yang panjang. Bahasa Arab juga memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, bukan saja karena sastranya bermutu tinggi akan tetapi karena bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an<sup>2</sup>.

Sejak bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur'an, semua pengamat baik barat maupun muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi. Dalam proses penyebaran Islam, Al-Quran memegang peranan penting karena Al-Quran diyakini oleh umat Islam sebagai kalam ilahi yang sempurna. Karena itu perlu diketahui bagaimana kondisi bahasa Arab sebelum dan sesudah diturunkannya Al-Quran di jazirah Arab dan proses penyebarannya hingga ke Indonesia sebagai pengetahuan dan fakta sejarah yang otentik.

#### 2.1.1 Asal Usul Bahasa Arab

Berbicara tentang asal usul bahasa maka itu tidak lepas dari bangsa yang menuturkannya. Asal usul bahasa Arab berasal dari penduduk asli jazirah Arab dan merupakan salah satu rumpun bahasa Semit yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum agama Islam datang dan mampu bertahan hingga kini seperti halnya bahasa Ibrani. Kemudian dalam perkembangannya melahirkan

---

1. The American Heritage Dictionary of the English Language (3rd ed.). *language* 1992. Boston: Houghton Mifflin Company

2. Al-Gulayaini, Mustafa. *Jami al-Durus al-Arabiyyah*, diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk. Beirut: al-Maktabah al-Ahliyyah, 1962.

berbagai bahasa di antaranya bahasa Akadiya, Kan'an Aramia, Arab dan Ethopia<sup>1</sup>.

Bahasa Arab menurut para linguist berasal dari rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yakni bangsa Semit kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphart sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru. Beberapa Ahli linguistic seperti Max Muller dan Bunsen mengelompokkan bahasa menjadi 3 rumpun yaitu: rumpun bahasa Indo-Eropa, Semit, dan Turania<sup>2</sup>.

Terfokus pada bahasa Semit, maka bahasa Semit dibagi kepada dua bagian yaitu: bagian Utara terdiri dari bahasa Akkadia, bahasa Babilonia, bahasa Kan'an dan bahasa Aramia sedangkan bagian Selatan terdiri dari bahasa Arab, bahasa Yunani dan bahasa-bahasa Ethopia.

## **2.1.2. Proses Penyebaran Islam dengan Bahasa Arab di Indonesia**

### **2.1.2.1 Perdagangan**

Dari data sejarah dapat diketahui bahwa perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh bangsa Arab. Pihak yang pertama kali menyebutkan perdagangan ini dalam periode sejarah bangsa Arab, khususnya, Mesir Kuno, dalam milenium ke-3 SM (sekitar 3000 SM), mereka berdagang dengan negeri Punt, yang diyakini kala itu terletak di daerah yang meliputi Somalia utara, Djibouti, Eritrea, dan pesisir Laut Merah Sudan<sup>3</sup>.

Adapun hubungan bangsa Arab dan Indonesia dapat diketahui dengan adanya bukti-bukti sejarah munculnya jalur Sutra Maritim. Jalur Sutra Maritim adalah jalur perdagangan yang mengacu pada bagian maritim dari Jalur Sutra bersejarah yang menghubungkan Tiongkok dengan Asia Tenggara, kepulauan Indonesia, anak benua India, semenanjung Arab, hingga ke Mesir dan akhirnya Eropa. Jalur Sutra Maritim ini berkembang antara abad ke-2 SM hingga

---

1. Versteegh, Kees (1997), *The Arabic Language*, hlm. 33. Edinburgh University Press

2. [id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab#cite\\_ref-Wright\\_3-0](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab#cite_ref-Wright_3-0), diakses 30 October 2017.

3. Simson Najovits, *Egypt, trunk of the tree, Volume 2*, p.258, Algora Publishing: 2004.

abad ke-15 M. Jalur perdagangan ini meliputi sejumlah laut dan samudra, termasuk laut China Selatan, selat Malaka, samudra Hindia, teluk Benggala, laut Arab, teluk Persia, dan laut Merah. Rute maritim ini bersamaan waktunya dengan perdagangan maritim Asia Tenggara yang bersejarah. Jaringan tersebut juga membentang ke timur ke Laut China Timur dan Laut Kuning yang menghubungkan Tiongkok dengan Semenanjung Korea dan Kepulauan Jepang.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, perdagangan yang dilakukan oleh bangsa Arab menjadi salah satu faktor penyebaran bahasa Arab ke Indonesia karena banyak pedagang Arab yang berinteraksi dengan penduduk pribumi di kepulauan Nusantara dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini dibuktikan banyaknya kosakata perdagangan bahasa Arab yang digunakan oleh bangsa Indonesia seperti kata Tajir, Nafkah, Jaminan, muamalah, syarikat, rezeki. Selain itu, kosa kata tersebut banyak dipakai hingga kini tidak hanya dalam kegiatan ekonomi, namun juga dalam kegiatan dakwah yang aktif diadakan oleh berbagai organisasi Islam di Indonesia.

### 2.1.2.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana utama penyebaran bahasa Arab di Indonesia. Bentuk pendidikan tradisional yang banyak menggunakan bahasa Arab di Indonesia adalah sistem pendidikan Pesantren. Secara istilah Pesantren adalah suatu jenis pendidikan tradisional Islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai pondok untuk tempat menginap santri<sup>2</sup>. Didalam pesantren terdapat *pondok* yang berasal dari Bahasa Arab *funduuq* (فندق) yang berarti penginapan dan dalam bahasa Jawa, disebut “pondok”. Hal ini menunjukkan adanya serapan bahasa Arab oleh bahasa Jawa yang menunjukkan eratnya ikatan bahasa Arab terhadap bahasa lokal, dalam hal ini adalah bahasa Jawa.

Dalam pesantren atau pondok sendiri, para pengajar (kyai) menggunakan banyak literatur dan kitab berbahasa arab yang

1. UNESCO Expert Meeting for the World Heritage Nomination Process of the Maritime Silk Routes in [id.wikipedia.org/wiki/Jalur\\_Sutra\\_Maritim#cite\\_note-2](http://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_Sutra_Maritim#cite_note-2), diakses tanggal 4 November 2017

2. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18

diajarkan pada para santri. Hal ini menyebabkan sebagian murid pesantren di Indonesia mampu menguasai tata bahasa arab dengan baik bahkan mampu berbicara bahasa arab dengan aktif<sup>1</sup>. Adapun mata pelajaran yang diajarkan oleh para kyai itu diantaranya adalah nahwu, Sharf, balaghah, mantiq dan lain-lain. Kesemuanya menggunakan bahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa agar maknanya dapat dipahami. Adapun beberapa pesantren yang telah berdiri ratusan tahun yang menyebarkan Islam di Indonesia misalnya Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1718 oleh Sayyid Sulaiman yang berasal dari Cirebon<sup>2</sup>. Ada pula di Malang, Jawa Timur, Pondok Pesantren Miftahul Huda yang juga menjadi pesantren generasi pertama di pulau Jawa. KH. Hasan Munadi mendirikan pondok pesantren itu pada tahun 1768. Pimpinan pesantren ini KH. Mursyid Yahya memiliki hubungan erat dengan Ahlul Bayt Nabi, karena beliau memiliki bukti otentik/ijazah yang silsilahnya bersambung hingga Imam Ali Bin Abi Thalib (as)<sup>3</sup>.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab berperan penting dalam proses penyebaran Islam di Indonesia melalui jalur pendidikan.

### 2.1.2.3. Politik

Adapun Jalur penyebaran Islam secara politik yang dimaksud disini adalah proses masuknya Islam melalui jalur kekuasaan. Dalam beragam literatur sejarah dapat dilihat bahwa Islam masuk ke wilayah nusantara melalui kerajaan-kerajaan yang tersebar di berbagai wilayah. Kekuasaan menjadi salah satu metodologi dakwah para walisongo untuk memperkokoh legitimasi sosial dan politik Islam di lingkungan penguasa Majapahit, serta memberikan gengsi darah para bangsawan Jawa dan aura keilahian kepada keturunan mereka, contoh dari kasus ini adalah Maulana Ishak mengawini putri Blambangan dan melahirkan Sunan Giri (Gresik) yang selanjutnya menjadi penguasa dan menyebarkan agama Islam

1 Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 5

2 <http://ramadan.liputan6.com/read/2532869/karamah-jejak-pondok-pesantren-tua-di-tanah-jawa>, diakses 9/11/2017

3 [http://www.gadingpesantren.com/silsilah/pondok-pesantren\\_miftahul\\_Huda\\_Malang](http://www.gadingpesantren.com/silsilah/pondok-pesantren_miftahul_Huda_Malang), diakses 9/11/2017

di wilayah Gresik<sup>1</sup>.

#### 2.1.2.4. Perkawinan

Perkawinan menjadi salah satu media penyebaran Islam di Indonesia karena banyak diantara putra dan putri raja di wilayah nusantara yang mengawinkan anaknya dengan para pedagang Islam atau anak para ulama dari negara lain khususnya Arab, Gujarat dan India. Dari perkawinan itu, bahasa Arab menjadi terkenal dan semakin kuat pengaruhnya dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia. Perkawinan juga menjadi salah satu metode dakwah para walisongo. Misalnya, perkawinan putri Campa yang beragama Islam dengan putra mahkota raja Majapahit melahirkan putra yang dikemudian hari menjadi pendiri kerajaan Islam Demak, yaitu Raden Fatah (berkuasa 1478-1518 M)<sup>2</sup>.

### 2.2. Pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia

Bahasa Arab mempengaruhi penyebaran Islam di wilayah Nusantara. Adapun beberapa bukti yang bisa disebutkan disini adalah

#### 2.2.1. Pengaruh pendidikan

Banyak buku berbahasa Arab yang ditulis untuk menyebarkan Islam di Indonesia merujuk pada Al-Qur'an dan hadist. Buku-buku tersebut banyak terdapat di pesantren hingga hari ini dan dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar. Beberapa contoh kitab klasik berbahasa arab yang diajarkan di pesantren di Indonesia adalah yaitu Kitab Arba'in Nawawi karangan Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri Al Nizami An-Nawawi yang berisi 42 matan hadits. Selain itu beliau juga mengarang berbagai kitab antara lain Riyadhus Sholihin, Al-Adzkar, Minhajut Tholibin, Syarh Muslim<sup>3</sup>. Selanjutnya Kitab Taqrib yang dikarang oleh Al-Qodhi Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahaniy adalah kitab fiqh yang menjadi rujukan dasar dalam mempelajari ilmu fiqh. Selain Kitab Taqrib, ada Kitab Fathul Qorib, Tausyaikh, Fathul Mu'in, Amsilah at Tashrifiyah<sup>4</sup>.

1. Musyrifah Sunanto, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, 23.

2. Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 227

3 <http://www.nu.or.id/post/read/57685/7-kitab-dasar-yang-diajarkan-di-pesantren>, diakses 11 November 2017

4. <http://www.kitabklasik.net/2009/03/ngaji-tafsir-online-arabic-and-english>.

Di daerah Melayu banyak karya sastra yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab, sedangkan di Jawa ditulis dalam huruf Jawa walaupun ada juga yang menggunakan huruf Arab terutama yang berkaitan dengan soal-soal keagamaan<sup>1</sup>

### 2.2.2. Pengaruh bahasa Serapan (Analisis Semantik dan Sintaksis)

Penyerapan bahasa adalah proses integrasi dari bahasa lain (biasanya bahasa asing) ke dalam bahasa Indonesia. Kata yang termasuk dalam kata serapan biasanya sudah digunakan oleh masyarakat secara umum. Oleh karena itu ejaan, tulisan, dan ucapan disesuaikan dengan cara pengucapan masyarakat Indonesia. Secara tidak langsung, kata serapan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahasa asing. Selain itu, adanya kata serapan ini, bangsa Indonesia semakin kaya akan bahasa. Bahasa Indonesia semakin beragam kosa katanya dan juga semakin berkembang. Adanya kata serapan dapat terjadi karena hal berikut: Pertama, lebih cocok digunakan dalam arti konotasinya. Kedua, kata serapan tersebut lebih bercorak internasional. Ketiga, karena kata asli dari kata asing lebih mudah digunakan daripada terjemahannya<sup>2</sup>.

#### 2.2.2.1 Analisis Sintaksis

Dalam linguistik, kata sintak berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata *syn* yang berarti “bersama”, dan kata *taxis* yang berarti “rangkaiannya”, “urutan”. Jadi, sintaksis adalah salah satu dari cabang ilmu linguistik yang mempelajari kaidah yang menentukan bagaimana kata membentuk frasa dan frasa membentuk kalimat. Secara etimologis istilah *syntax* adalah menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat.<sup>3</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Miller menyatakan bahwa, “*Syntax has to do with how words are put together to build phrases, with how phrases are put together to build clauses or bigger phrases, and with how clauses are put together to build*

*html*, diakses 11 November 2017

1. Donny Khoiril Aziz, *Akulturasinya Islam dan Budaya Jawa*, Fikrah, Vol 1, No.

2, Juli-Desember 2013

2. <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-kata-serapan>, diakses 10 November 2013

3. John W.M, Verhaar. *Miscellaneous studies in Indonesian and languages in Indonesia*, P.10-18. Jakarta: B.P Seri NUSA. 1978.

*sentences.*”

Dalam sintaksis, ada beberapa bagian dari struktur kalimat yang menunjukkan adanya keterkaitan bahas Arab dan bahasa Indonesia yaitu susunan urutan subjek, kata kerja, objek dalam kalimat.

Contoh kalimat

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
احمد ذهب ال سوق	Ahmad telah pergi ke pasar
(S,P,O)	(S,P,O)

Berdasarkan analisis Sintaksis dapat dideskripsikan bahwa terdapat persamaan struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam sebagian konteks. Selain itu dapat diketahui bahwa dari segi urutan kata maka struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dengan adanya struktur Subyek-Predikat-Objek dalam kalimat ismiyah (S-P-O)<sup>1</sup>. Adanya kesamaan stuktur dan urutan subjek, predikat dan objek antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam konteks tertentu menunjukkan adanya kaitan erat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mudah bagi masyarakat Indonesia untuk memahami literasi bahasa Arab pada tahap penyebaran Islam di Indonesia.

#### 2.2.2.2 Analisis Semantik

Semantik (dari Bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting, dari kata *sema*, tanda) adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, Semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: *sintaksis*, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta *pragmatika*, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu<sup>2</sup>.

Bahasa Arab memiliki ikatan erat secara semantik dengan bahasa Indonesia, karena Penggunaan kosa kata bahasa Arab

1. Dedy Supriyanto, *Perbandingan struktur klausa Bahasa Arab dan bahasa Indonesia*, P. 7-8, UNJ, 2014.

2. Cruse, Alan; *Meaning and Language: An introduction to Semantics and Pragmatics*, Chapter 1, Oxford Textbooks in Linguistics, 2004; Kearns, Kate; *Semantics*, Palgrave MacMillan 2000; Cruse, D. A.; *Lexical Semantics*, Cambridge, MA, 1986

dirasakan lebih mewakili makna asli dan maksud penyampai dalam proses komunikasi. Sehingga, dalam penelitian semantik yang telah dilakukan banyak ahli bahasa, Kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab cukup banyak. Secara relatif diperkirakan jumlah ini antara 10 % - 15 %<sup>1</sup> dari total jumlah kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagian kata-kata Arab ini masih utuh dalam arti yang sesuai antara lafal dan maknanya, beberapa contoh bahasa Arab yang diserap secara langsung kedalam bahasa Indonesia adalah abad, abadi, abah, abdi, adat, adil, amal, aljabar, almanak, asli, awal, akhir, azan, bakhil, baligh, batil, barakah, daftar, hikayat, hikmah, halal, haram, hakim, haji, ilmu, insan, jawab, khas, khianat, khidmat, khitan, kiamat, (al)kitab, kuliah, kursi, kertas<sup>2</sup>.

### 2.2.3. Pengaruh politik

Dalam banyak catatan sejarah, wilayah nusantara merupakan kumpulan kerajaan-kerajaan. Kerajaan itu berada mulai wilayah Indonesia bagian barat hingga wilayah Indonesia bagian timur. Beberapa kerajaan di wilayah barat yang berhubungan langsung dengan bangsa Arab seperti kerajaan samudera pasai di Aceh, kesultanan perlak, kerajaan Kediri di Jawa Tengah, dll. Para pedagang yang memiliki hubungan erat dengan pihak kerajaan menggunakan bahasa arab dalam interaksi mereka. Hal ini terbukti dengan banyaknya tulisan yang berbahasa arab diatas kuburan para raja. Seperti tampak di banyak kerajaan di pulau jawa. Dari fakta tersebut, dapat diketahui bahwa, seorang raja memiliki peranan penting secara politik dalam penyebaran bahasa Arab bagi rakyatnya. Menurut catatan sejarah terdapat sekitar 73 kerajaan muslim di wilayah Indonesia dalam kurun waktu antara abad 13 hingga abad 16.

Salah satu fakta yang diakui oleh mayoritas sarjana sejarah menyatakan bahwa diantara para penyebar pertama Islam di Jawa adalah Maulana Malik Ibrahim (w. 1419 M). Ia dikabarkan mengislamkan kebanyakan wilayah pesisir utara Jawa. Beliau bahkan beberapa kali membujuk raja Majapahit, Vikramavardhana

1. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Arab\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Arab_dalam_bahasa_Indonesia), diakses 9 November 2017

2. [https://www.academia.edu/17273797/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Arab\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://www.academia.edu/17273797/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Arab_dalam_bahasa_Indonesia)

(berkuasa 788-833 H/ 1386-1429 M), untuk masuk Islam. Baru setelah kedatangan Raden Rahmat (sunan Ampel), putra dai Arab di Campa, Islam memperoleh momentum di istana Majapahit. Raden Rahmat dikabarkan memiliki peran penting dalam mengislamkan pulau Jawa, oleh sebab itu beliau dipandang sebagai pemimpin Walisongo. Dia mendirikan sebuah pusat keilmuan Islam di daerah Ampel<sup>1</sup>.

### 3. Bahasa Persia

#### 3.1. Asal Usul Bahasa Persia

Bahasa Persia adalah kelompok bahasa Indo-Eropa<sup>2</sup>. Bahasa ini secara resmi digunakan di wilayah Iran, Afghanistan, Tajikistan. Bahasa Persia termasuk dalam rumpun bahasa klasik yang ada di dunia<sup>3</sup>. Beberapa bahasa klasik dunia adalah bahasa Persia, Yunani, Latin dan Sanskerta<sup>4</sup>. Bahasa ini terlahir dari budaya klasik Iran. Bahasa ini telah melalu tiga masa perkembangan bahasa yakni bahasa Persia zaman Kuno (periode 300-525 SM), zaman pertengahan (300 SM-800 M) dan Persia Modern (setelah 800 M-sekarang)<sup>5</sup>. Bahasa Persia menjadi ciri khas dan kebanggaan bangsa Pars (Persia) yang pada awalnya tinggal di wilayah barat daya Iran dan menjadi bahasa resmi pemerintahan pada masa pemerintahan Hakhomanesy<sup>6</sup> (raja Persia yang memerintah pada era 680-675 SM).

Pada periode selanjutnya, bahasa Persia semakin dikenal dan dipelajari diseluruh dunia sebagai bahasa perdagangan dan hubungan Internasional, khususnya di era Persia kuno. Dengan masuknya berbagai kosakata baru seperti bahasa Arab, Yunani, Turki, dan Arami maka kosakata bahasa Persia menjadi semakin kaya<sup>7</sup>. Selanjutnya, pada era Sasanian (era setelah Masehi) oleh raja

1. Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah, 11

2. Indo-Persian Literature Conference: SOAS: North Indian Literary Culture (1450-1650, in fa.wikipedia.org, diakses 11/11/2017

3. Musthofa, Fuad Kuzehghari: Mesalhaye farse va Dastanhaye On, Cet 2, Penerbit Madrasah, 1387 S.

4. fa.wikipedia.org/wiki/زبان\_فارسی#cite\_note-ToolAutoGenRef1-8 dalam Surat Kabar Hamshar: 26 Syahriwar 1387 S.

5. Lazard, Gilbert 1975, *The Rise of the New Persian Language* in Frye, R, P .595-632, Cambridge: Cambridge University Press.

6. <http://www.iranicaonline.org/pages/chronology-1> , diakses 12/11/2017

7. Texas University, *New Persian Language*, in <http://www.utexas.edu/academic/centerforiranianstudies/>



pertama Sasanian bahasa Persia dibagi menjadi 3 bagian yaitu Parta, Persia pertengahan dan Yunani<sup>1</sup>.

Sejak awal abad ke 3 M dimulailah beragam penulisan karya seni dan sastra milik bangsa Persia<sup>2</sup>, selanjutnya bahasa ini menyebar ke seluruh penjuru dunia melalu beragam bentuk seni baik lagu, syair, cerita, legenda, ukiran<sup>3</sup> melalui perdagangan, politik, pendidikan dan pertukaran budaya.

### 3.2. Proses Penyebaran Islam dengan Bahasa Persia di Indonesia

Adapun proses penyebaran Islam melalui bahasa Persia dimulai sejak abad ke 13 M<sup>4</sup>. Hal ini ditunjukkan oleh batu-batu nisan bertulis yang memuatkan cerita-cerita lama karya anak negeri, begitu juga catatan-catatan yang ditinggalkan oleh Marcopolo, seorang berkebangsaan Venesia dari abad ke 13. Lebih dari itu, masuknya Islam dengan menggunakan bahasa Persia dibuktikan oleh catatan dari Ibnu Bathutah yang masih tersimpan sejak abad ke 17, hal ini menerangkan pada kita tentang adanya kerajaan Islam di wilayah Sumatera Utara bernama Pasai. Beliau melanjutkan bahwa madzhab pertama yang masuk ke wilayah Nusantara adalah madzhab Syiah dan madzhab Syafii di wilayah Aceh<sup>5</sup>.

Dari sumber-sumber sejarah dapat disimpulkan beberapa metode penyebaran Islam melalui bahasa Persia diantaranya adalah:

#### 3.2.1. Perdagangan

Hubungan nusantara dalam bidang perdagangan dengan orang-orang Persia sebagaimana dikemukakan oleh Wan Husein Azmi dalam seminar “*Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara*” yang diselenggarakan di Aceh tahun 1980 M. Menurutnya

ps://fa.wikipedia.org/wiki/History\_of\_the\_Persian\_32-0 11 November 2017

1. Richard N. Frye, *History of the Persian Language in the Central Asia*, In fa.wikipedia.org/wiki/History\_of\_the\_Persian, diakses 11 November 2017

2. Zeelbar Lozar, *Riisyehaye Zabane Farsi adabi*, di Majalah IranNema, No. 44, P. 569-584, Musim Gugur, 1372 S.

3. Maskub, Shaheerj, *Huwiyat Irani va Zabone Farsi*, penerbit Boghe Oyeneh, P. 35, 1373S.

4 Abubakar Aceh, *Aliran Syiah Nusantara*, P. 27-31, Islamic Research Centre, Jakarta, 1987 M

5 Ibid. P. 32.

saudagar-saudagar Persia tiba di gugusan-gugusan pulau-pulau nusantara jauh sebelum Islam lahir. Mereka datang menelusuri dua jalur yaitu; pertama, jalur laut dimulai dari Ad'n di Selatan Semenanjung tanah Arab menuju Gujarat Kambay, Sailon. Dari Sailon mereka menuju ke gugusan-gugusan pulau Melayu Nusanntara. Kedua, jalur darat, yaitu dimulai dari Damsyik menuju Syiria, Khurasan, Parsi, dari Khurasan juga menuju Balakh, Afganistan. Dari Balakh juga menuju Bamir kemudian ke Kasyikar, Shina, menuju Khurtan kemudian menyeberangi padang pasir Ghobi untuk menuju Sangtu, kemudian ke Hansu akhirnya dari sinilah mereka bergerak menuju gugusan-gugusan pulau nusantara<sup>1</sup>. Dari jalur perdagangan itu para pedagang Persia memanfaatkan bahasa Persia sebagai bahasa pengantar untuk berinteraksi dengan penduduk lokal.

Selain itu dapat dipastikan bahwa masuknya Islam di nusantara berawal dari kontak antara penduduk lokal dengan pedagang-pedagang Islam, diantara mereka yang bermukim sementara maupun menetap, telah ada penduduk yang memeluk agama Islam. Biasanya pedagang-pedagang muslim Persia tersebut tinggal beberapa lama untuk menjual dagangannya dan membeli hasil-hasil pertanian penduduk yang dikunjungi<sup>2</sup>.

Adapun bukti kuat lainnya adalah adanya adanya suku Leran (Lurestan) di Persia yang terhubung dengan orang-orang Leran di Gresik dan suku Jawa<sup>3</sup>. Bukti hubungan ini adalah adanya prasasti berbahasa Persia di makam Syeikh Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Bukti lainnya adalah dikenalnya tradisi penulisan Arab Jawa ataupun Arab Pegon sebagaimana diadopsi oleh masyarakat Persia, hal ini diperkuat yang dengannya istilah "Jer" yng lazim dipakai masyarakat Persia<sup>4</sup>.

Bukti sejarah lainnya adalah adanya informasi tentang seorang pelayar Persia, Buzurg bin Syahriyar al-Ramhurmuzi pada tahun

1. Wan Husein Azmi, *Islam di Aceh mmasuk dan berkembangnya HIngg Abad XVI*, dalam A. Hasyimi, op.c it., hl;m. 174-176

2. A Malik, 2002 dalam *Masuk dan berkembangnya agama islam di kerajaan konawe*, Aswati M, 2011

3. [http://www.aftabir.com/travel/iranian/proviencie\\_illam\\_peopel.php](http://www.aftabir.com/travel/iranian/proviencie_illam_peopel.php) diakses 14/11/2017

4. <https://ber-sejarah.co.uk/2017/04/3-teori-masuknya-islam-ke-indonesia-dan.html>, diakses 14/11/17

344 H/955 M menerima berbagai laporan tentang keadaan di kerajaan Sriwijaya (Sarabiza) di bagian selatan Lamuri (Aceh, Sumatera). Syahriyar menyebut sejumlah nama tempat yang ada di sekitar Sumatera seperti Lamiri, Kalah (Kedah), Mayat, Niyam, Sinf, Barawah, Saryre dan Sinf, meskipun beberapa di antara nama tersebut sudah tidak dikenal dalam ilmu bumi modern (Geografi). Al-Biruni (w. 440 H/1048 M) memasukan Lamuri dan Kalah dalam daftar induk untuk mencari letak sejumlah tempat yang berhubungan dengan garis Khatulistiwa, Al-Mas'udi (w. 956 M) bahkan menyebutkan tentang emas di Sumatera, gunung-gunung berapi, dan kapur barus dari Fansur (Panchur-Barus)<sup>1</sup>.

### 3.2.2. Akulturasi budaya dan bahasa Persia

Akulturasi budaya adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri<sup>2</sup>.

Keunikan dari bahasa Persia yang berpadu dengan agama Islam adalah penggunaan tembang atau kidung dalam penyampaian nasehat dan petuah, tembang-tembang yang diciptakan oleh para ulama merupakan alat yang sangat cocok digunakan dalam pengajaran agama Islam, karena pada masa itu masyarakat Indonesia sangat suka dengan kesenian.

Cara seperti ini sampai sekarang masih digunakan banyak kiai maupun ustad dalam menyampaikan ajaran agama Islam, dan hasilnya dapat dilihat dengan semakin banyaknya masyarakat yang masuk kedalam ajaran agama Islam yang damai dan toleran serta selaras dengan kebudayaan Persia. Teknik penyampian ini sama dengan pembacaan Maktam/Maddoh di berbagai acara duka atau kegiatan keagamaan yang ada di negeri Persia.

### 3.2.3. Karya Sastra

1. Mohammad Atho Mudzhar, *Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, hal.14-15, dalam *Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*, Donny Khoirul Aziz, hal 258. 2013

2. <http://kliping.co/akulturasi-pengertian-contoh-akulturasi-budaya/> , diakses 16 Nov 2017

Telah dikenal sejak lama bahwa Negeri Persia memiliki banyak penyair dan pujangga masyhur dan terkenal seperti Sa'di Shirazi (w. 1208 M), Maulawi Jalaludin Rumi (w. 1273), Abu Qasim Ferdowsi (w. 1020 M)<sup>1</sup>. Bahkan, kesusastraan Persia adalah salah satu sastra tertua di dunia yang berumur sekitar dua setengah millenium<sup>2</sup>. Banyak bukti sejarah menuturkan bahwa kesusastraan Persia berasal dari wilayah Persia purba yang mencakup Iran, Iraq dan Azerbaijan, termasuk juga wilayah-wilayah di Asia Tengah, di mana bahasa Persia secara historis menjadi bahasa nasional<sup>3</sup>.

Karya sastra Persia yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai sarana penyebaran Islam banyak berbentuk hikayat. Hikayat tersebut antara lain adalah: *Kalilah Wa Dimnah*, *Bayan Budiman*, dan *Abu Nawas*. Cerita-cerita (hikayat) tersebut disadur ke dalam bahasa Indonesia (bahasa melayu), namun kebanyakan tidak diketahui penyalinnya. Karya sastra yang tertulis dalam bentuk tembang antara lain adalah: *Hikayat Pandawa Lima*, *Hikayat Perang Pandawa Jaya*, *Syair Panji Sumirang*, *Carita Wayang Kinudang*, *Hikayat Panji Kuda Sumirang*, *Hikayat Cekel Waneng Pati*, dan *Hikayat Panji Wila Kusuma*<sup>4</sup>.

Selain Hikayat, ada juga karya sastra Persia yang dijadikan sarana penyebaran Islam di Indonesia yaitu Suluk. Suluk adalah kitab-kitab yang menguraikan soal tasawuf (mistik Islam). Beberapa pujangga yang menulis suluk di antaranya adalah Ronggowarsito, Hamzah Fansuri, Sunan Bonang, dan Syeikh Yusuf. Karakteristik khas dari suluk adalah memuat ajaran tasawuf yang bersifat panteisme (manunggaling kawulo gusti), yang dianggap aliran tasawuf yang non-mainstream<sup>5</sup>. Diantara karya sastra dalam bentuk suluk adalah *Suluk Malang Sumirang*, *Suluk Sukarsa*, dan *Suluk Wijil*. Bentuk karya sastra lain adalah kitab primbon (فال), kitab primbon memiliki kedekatan dengan suluk.

- 
1. Mackey, Sandra. *The Iranians: Persia, Islam and the soul of a nation*, University of Michigan. 2008.
  2. Aryanpur, Manoochehr. *A History of Persian Literature*. Tehran: Kayhan Press, 1973.
  3. Walker, Benjamin. *Persian Pageant: A Cultural History of Iran*, Calcutta, Arya Press, 1950.
  4. Donny Khoiril Aziz, dalam *Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*, hal 259, 2013.
  5. Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam*, hal 99 - 100

Primbon menerangkan tentang kegaiban, berisi ramalan-ramalan, penentuan hari baik dan buruk, dan pemberian makna pada suatu kejadian. Contoh kitab primbon adalah kitab primbon *Bataljemur Adam makna*, dan kitab primbon *Lukman Hakim*<sup>1</sup>.

#### 4. Peninggalan sejarah

##### 4.1. Peninggalan Sejarah Berbahasa Arab di Indonesia

###### 4.1.1. Seni Kaligrafi dan Makam

Di dalam seni rupa Islam, tulisan Arab seringkali dibuat kaligrafi, isinya disadur ayat-ayat Al-Quran<sup>2</sup>. Kaligrafi digunakan sebagai hiasan dinding masjid, batu nisan, gapura masjid dan gapura pemakaman. Batu nisan pertama yang ditemukan di Indonesia adalah batu nisan pada makam Fatimah binti Maimun di Leran, Surabaya. Sedangkan kaligrafi pada gapura terdapat di gapura makam Sunan Bonang di Tuban, gapura makam raja-raja Mataram, Demak, dan Gowa.

###### 4.1.2. Aksara Arab Jawi

Indonesia memiliki berbagai peninggalan peradaban Islam di masa lampau yang sangat berharga, salah satunya adalah aksara Arab Jawi<sup>3</sup>. Dalam istilah lain juga dikenal sebagai abjad Arab Melayu. Aksara tersebut adalah modifikasi dari abjad Arab yang disesuaikan dengan bahasa orang-orang Melayu di seluruh wilayah nusantara. Dalam artikel berjudul “Perihal Aksara Arab Melayu”, Ahmad Darmawi mengungkapkan, kemunculan abjad ini adalah akibat dari pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk ke nusantara dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa—yang datang belakangan pada era kolonialisme.

Selanjutnya, aksara Arab Melayu sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Malaka, hingga Riau. Darmawi menjelaskan, tulisan Jawi mulai digunakan secara jamak oleh masyarakat Melayu sejak awal kedatangan Islam di Indonesia. Istilah Jawi sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu al-Jawah, nama untuk merujuk kepada bagian utara Pulau Sumatra sebagai daerah yang mula-mula menerima agama Islam. Aksara Jawi telah

1. Ibid, P. 101-110

2. Akbar, Ali (1995). Kaligrafi Islam. Indonesia: Pustaka Firdaus Jakarta.

3. Ahmad darmawi, <http://www.islamnusantara.com/aksara-arab-jawi-peninggalan-berharga-peradaban-islam-di-indonesia/> daiakses 18 November 2017

mengambil peran dan fungsi aksara Pallawa dan Kawi (dari India) yang sebelumnya dipakai oleh masyarakat nusantara untuk mengeja bahasa Melayu<sup>1</sup>. Dia menuturkan, bangsa Melayu sendiri termasuk salah satu rumpun dari bangsa Austronesia. Bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya pun masih serumpun dengan rumpun bahasa Mikronesia, Melanesia, dan Polinesia<sup>2</sup>.

#### 4.1.3. Kampung Arab

Batavia pada abad ke 18-19 menjadi tempat terbesar bagi populasi keturunan Arab yang hijrah dari Hadramaut, yaitu sebuah lembah di Yaman Selatan. Menurut dosen dan peneliti di Departemen Antropologi Universitas Indonesia, Prof. Dr. Yasmine Zaki Shahab, Belanda memisahkan setiap orang berdasarkan suku dan etnis tertentu dengan membentuk kelompok. Tidak terkecuali bagi etnis keturunan Arab yang menempati beberapa wilayah di Nusantara. Salah satunya kampung Arab di Pekojan, Jakarta Barat.

Prof. Yasmine<sup>3</sup> menyatakan bahwa pada zaman kolonial, Belanda mengisolasi orang-orang menurut grupnya (suku) agar mereka tidak berinteraksi. Misalnya orang Ambon, Bali, termasuk orang Cina dan Arab. Pemerintah kolonial pada saat itu menetapkan kawasan Pekojan sebagai kampung Arab. kawasan Pekojan berada tidak jauh dari pelabuhan Sunda Kelapa, kira-kira berjarak 1,6 kilometer. Sebagai tempat dengan populasi Arab terbesar di Indonesia, nama Pekojan juga dipakai untuk masyarakat keturunan Arab yang berada di Semarang dan Kudus. Van den Berg menyebut, Pekojan berasal dari kata Khoja, istilah yang digunakan untuk menyebut penduduk keturunan India yang beragama Islam asal suku Bengali atau Bengala, Bangladesh. Hingga saat ini masih ada delapan keturunan Nabi yang bertahan di Pekojan. Tiga di antaranya bermarga Al-Attas, Al Jufri, dan Assegaf. Sedangkan orang Arab yang bukan keturunan Nabi di antaranya Al Amri, Zubaidi, dan Basendit.

1. ibid

2. <http://www.islamnusantara.com/aksara-arab-jawi-peninggalan-berharga-peradaban-islam-di-indonesia>, Republika, 31 Juli 2017, diakses 18 November 2017.

3. Prof. Yasemine, <http://news.liputan6.com/read/2881372/pekojan-saksi-bisu-kedatangan-bangsa-arab-di-nusantara>, 10 Maret 2017, diakses 18 November 2017.

Beberapa peninggalan keturunan Arab di Pekojan juga masih dipertahankan, termasuk Masjid Jami An-Nawier (1760), Masjid Langgar Tinggi (1829), Mushala Ar-Raudhah (1887), dan Masjid al-Anshor (1648).

## 4.2. Peninggalan Sejarah yang mendapat pengaruh budaya dan bahasa Persia di Indonesia

### 4.2.1 Syair

Syair menjadi media penyebaran Islam bukan saja di Nusantara, tapi hampir di seluruh dunia. Syair-syair peninggalan sejarah Islam di Indonesia antara lain: Syair Perahu, karya Hamzah Fansuri yang hidup di Aceh masa pemerintahan Sulthan Alaidin Riayat Syah Sayidil Mukamil (1589-1604 M). Syair ini berisi pengajaran tentang adab<sup>1</sup>. *Syair Kompeni Walanda*, yang di dalamnya berisi riwayat Nabi. *Syair Perang Banjarmasin*, diperkirakan ditulis abad ke-16. Kendati di dalamnya berisi beberapa pokok ajaran Islam, namun syair yang tidak diketahui pengarangnya ini dipastikan pro-Belanda, sebab teks pembukanya berisi pujian atas pemerintahan Belanda. *Syair Siak Sri Indrapura* yang berisi silsilah raja-raja Siak. *Syair Ikan Terubuk*, syair anonim yang berupa kisah fiksi berisi kisah-kisah dengan muatan adab dan tuntunan perilaku beragama.

### 4.2.2. Suluk

Suluk adalah karya sastra yang berisi tentang tasawuf mengenai keesaan dan keberadaan Allah SWT<sup>2</sup>. Salah satu jenis Suluk dan tembang yang terkenal di wilayah Indonesia yang erat dengan pengaruh Persia adalah gubahan Sunan Bonang yang ditulis pada daun lontar. Sunan Bonang banyak mengubah sastra berbentuk suluk atau tembang tamsil, antara lain Suluk Wijil. Dia juga mengubah tembang *Tombo Ati* (Obat Hati) yang kini masih sering dinyanyikan orang. Beberapa suluk yang lain adalah *Suluk Sukarsa*, berisi ajaran tentang hakikat kepemimpinan<sup>3</sup>. *Suluk Syarab al Asyiqin*, karya Hamzah Fansuri yang berisi ajaran wahdat

1. [https://ms.wikipedia.org/wiki/Syair\\_Perahu](https://ms.wikipedia.org/wiki/Syair_Perahu), diakses 19 November 2017

2. <http://www.mikirbae.com/2015/01/karya-satra-peninggalan-kerajaan-islam.html>, Diakses 18 Nov 2017.

3. [https://www.academia.edu/22341765/1\\_suluk\\_sukarsah](https://www.academia.edu/22341765/1_suluk_sukarsah) , diakses 19 November 2017

al-wujud, dan tahap-tahap pencapaian makrifat<sup>1</sup>. *Suluk Malang Sumirang*, ditulis oleh Sunan Panggung dari Demak, sekitar tahun 1520.

### 4.2.3. Hikayat

Hikayat adalah karya sastra yang berisi cerita atau dongeng yang sering dikaitkan dengan tokoh sejarah. Hikayat-hikayat peninggalan kerajaan Islam mendapat pengaruh dari Arab, Persia, India, dan lain-lain. Kebanyakan hikayat-hikayat ini pada awalnya berisi dakwah kepada masyarakat atau ajakan kepada umat Islam supaya memperkuat keimanannya. Dalam hikayat bernapas Islam di Nusantara, biasanya tokoh-tokoh pahlawan tersebut dikisahkan memperjuangkan kedaulatan suatu daerah<sup>2</sup>. Hikayat Raja-raja Pasai, diperkirakan ditulis abad ke-14. Berkisah tentang Merah Silu yang bermimpi bertemu Nabi Muhammad, kemudian Merah Silu bersyahadat dan menjadi Sultan Pasai pertama bergelar Malik al-Saleh<sup>3</sup>. Hikayat lain adalah, *Hikayat Si Miskin* yang dikenal juga dengan nama *Hikayat Marakarma*. Berkisah tentang Manakarma yang lahir dari keluarga miskin, namun karena kebaikan budinya akhirnya menjadi raja. Selain pokok-pokok ajaran Islam, hikayat ini berisi ajaran moral dan anjuran menuntut ilmu.

Hikayat Amir Hamzah, berkisah tentang kepahlawanan Amir Hamzah dalam memperjuangkan Islam dan mempertahankan Melaka dari serangan Portugis, dan melawan mertuanya yang masih kafir. Diperkirakan ditulis sebelum tahun 1511<sup>4</sup>. Hikayat Perang Sabil, ditulis oleh Tgk Chik Pante Kulu pada 1881, dan menjadi inspirator jihad rakyat Aceh melawan Belanda. Berisi kisah tentang bidadari surga (ainul ardhiyah) yang menjadi jodoh bagi para pejuang yang syahid<sup>5</sup>. Hikayat Hasan Husen Tatkala

1. Fithria Mulyasari, *Peninggalan sastra Kerajaan Islam*, dalam <https://www.academia.edu/23500781/> diakses 19/11/2017

2. Wieringa, Edwin. *Ali and Fatimah in Malay Hikayat Literature* dalam *Studia Islamika* Vol 3. No 4. Center for the Study of Islam and Society UIN. Jakarta. 1996

3. Nanang Ajim, karya-sastra-peninggalan-kerajaan-islam dalam <http://www.mikirbae.com/2015/01/>. Diakses 18 Nov 2017

4. Prof. Dato' Dr Asmah Haji Omar, *The Encyclopedia of Malaysia: Languages & Literature*, 2004.

5. Alfian, T. Ibrahim, *Sastra Perang: Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil*. Jakarta: Balai Pustaka. 1992

Kanak-Kanak dapat ditemukan di bawah katalog van Ronkel (1909) di halaman 490 dan katalog Naskah Melayu Museum Pusat Indonesia di Jakarta (1972) di halaman 197. Hikayat ini sepanjang 27 halaman, sebanyak 16 baris, bertulisan jawi dan menceritakan perihal Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain yang disuruh memilih pakaian ketika masih kanak-kanak<sup>1</sup>.

*Hikayat Hasan Husen Tatkala Akan Mati* juga ditemukan di bawah katalog van Ronkel (1909) di halaman 488 dan katalog Naskah Melayu Museum Pusat Indonesia di Jakarta (1972) pada halaman 197. Hikayat ini sepanjang 11 halaman, sebanyak 16 baris, bertulisan jawi dan menceritakan perihal Sayyidina Hasan yang diracun dan Sayyidina Husain yang dibunuh oleh Yazid<sup>2</sup>. Hikayat Tabut juga ditemui di bawah katalog van Ronkel (1909) di halaman 225 dan katalog Naskah Melayu Museum Pusat Indonesia di Jakarta (1972) di halaman 194. Hikayat ini sepanjang 8 halaman, sebanyak 16 baris, bertulisan jawi dan menceritakan perihal Nastal yang mencoba mengambil mustika yang terdapat pada pinggang Sayyidina Husain setelah beliau wafat<sup>3</sup>. Upacara Tabut Menurut Jumsari Yusuf, amat berakar di Nusantara dan “berfungsi memperingati kematian Hasan dan Husen sebagai tanda bakti kepada mereka dari penganut Islam yang mengikuti ajaran Ahlul Bait Rasulullah SAWW<sup>4</sup>.

#### 4.2.4. Kedekatan bahasa Persia dan bahasa Jawa

Terdapat pandangan bahwa hubungan Indonesia dan Iran telah dimulai sejak abad ke 10 atau tepatnya pada tahun 915 Masehi<sup>5</sup>. Hubungan ini ditandai dengan kedekatan bahasa Persia dengan bahasa Jawa, pendapat tersebut menyatakan bahwa Bahasa Persia dibawa oleh keluarga Javoni sebagai bahasa pengantar yang mereka gunakan untuk berinteraksi dengan penduduk setempat<sup>6</sup>. keluarga

1. Mohd Faizal Bin Musa, *Sayyidina Husain dalam Teks Klasik Melayu*, Malaysia, P. 15-20, 2010.

2. Ibid. P. 18

3. Ibid. P. 19

4. Jumsari Yusuf, et al, *Sastra Indonesia Lama Pengaruh Islam*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1984.

5. Prof. Abdul Hadi W.M, [http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisk\\_hubungan\\_iran\\_indonesia\\_2](http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisk_hubungan_iran_indonesia_2), diambil 7 Januari 2018

6. Dr. Purkon Hidayat, <http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009->

Jawani tinggal di Pasai, Aceh. Keluarga inilah yang menyusun khat Jawi yang artinya tulisan Jawi yang dinisbatkan kepada Jawani. Mereka pernah memerintah di Iran sekitar tahun 913 Masehi atau 301 Hijriah<sup>1</sup>.

Dari Fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung bahasa Persia merupakan induk dari bahasa Jawa yang hingga kini digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di pesantren-pesantren tradisional di pulau Jawa dan berbagai wilayah lain di Indonesia.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan studi referensi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahasa Arab dan Persia yang kuat dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh beberapa faktor, sebagai berikut

1. Adanya peninggalan sejarah fisik berupa makam, bangunan dan arsitektur berbahasa Arab dan Persia di berbagai wilayah Indonesia.
2. Adanya keturunan orang Arab di berbagai wilayah nusantara.
3. Terdapat berbagai macam karya sastra dan buku-buku berbahasa Arab dan Persia di wilayah Indonesia yang digunakan sebagai literatur serta referensi pembelajaran Islam di Indonesia.
4. Adanya berbagai upacara adat dan bentuk kebiasaan masyarakat yang mengadopsi berbagai ritual dalam Islam.
5. Adanya kedekatan bahasa Persia dengan bahasa Indonesia yang membuktikan eratnya hubungan antara Nusantara dan Persia dari sisi budaya dan bahasa.



## Referensi

1. Aceh, Prof. Abubakar. *Aliran Syiah Nusantara*, P. 27-31, Islamic Research Centre, Jakarta, 1987.
2. Aceh, Prof. Dr. Abubakar. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*, Hal 1-2, Ramadhani, Solo, 1985.
3. Akbar, Ali. *Kaligrafi Islam*, Indonesia, Pustaka Firdaus Jakarta, 1995.
4. Alfian, T. Ibrahim. *Sastra Perang: Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil*. Jakarta, Balai Pustaka, 1992.
5. Al-Gulayaini, Mustafa. *Jami al-Durus al-Arabiyyah*, diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk. Beirut: al-Maktabah al-Ahliyyah, 1962.
6. Aryanpur, Manoochehr. *A History of Persian Literature*, Tehran: Kayhan Press, 1973
7. Atho Mudzhar, Mohammad. *Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, hal.14-15, dalam *Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*, Donny Khoirul Aziz, hal 258. 2013.
8. Azyumardi, Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII M*, Bandung, Mizan, 1999.
9. Cruse, Alan. *Meaning and Language: An introduction to Semantics and Pragmatics*, Chapter 1, Oxford Textbooks in Linguistics, 2004; Kearns, Kate; *Semantics*, Palgrave MacMillan 2000; Cruse, D. A.; *Lexical Semantics*, Cambridge, MA, 1986.
10. Darmawi, Ahmad. <http://www.islamnusantara.com/aksara-arab-jawi-peninggalan-berharga-peradaban-islam-di-indonesia>, Republika, 31 Juli 2017, diakses 18/11/2017.
11. Djayadiningrat, Prof. Hosein. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hussein\\_Jayadiningrat](https://id.wikipedia.org/wiki/Hussein_Jayadiningrat) dalam Maryatin, *Sejarah Islam Di Indonesia*, 2017.
12. Purkon Hidayat, Dr., [http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisik hubungan Iran-Indonesia 2](http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisik-hubungan-iran-indonesia-2). Diakses 7 Januari 2018
13. fa.wikipedia.org/wiki/ dalam *Surat Kabar Hamshar*: 26 Syahriwar 1387 S.
14. Gaudah, Muhammad Gharib; Rida, Muhyiddin Mas. **147 Ilmuwan Terkemuka dalam Sejarah Islam**. Jakarta: Al-Kautsar,

- 2012.
15. Haji Omar, Prof. Dato' Dr Asmah. *The Encyclopedia of Malaysia: Languages & Literature*, 2004.
  16. Harrop, W. Scot. *The Iranians: Persia, Islam and the soul of a nation*, University of Michigan. 2008
  17. <http://kliping.co/akulturasi-pengertian-contoh-akulturasi-budaya/> , diakses 16 Nov 2017
  18. <http://ramadan.liputan6.com/read/2532869/karamah-jejak-pondok-pesantren-tua-di-tanah-jawa>, diakses 9/11/2017
  19. [http://www.aftabir.com/travel/iranian/providence\\_illam\\_peopel.php](http://www.aftabir.com/travel/iranian/providence_illam_peopel.php) diakses 14/11/2017
  20. [http://www.gadingpesantren.com/silsilah/pondok-pesantren-miftahul Huda Malang](http://www.gadingpesantren.com/silsilah/pondok-pesantren-miftahul-Huda-Malang), diakses 9/11/2017
  21. <http://www.iranicaonline.org/pages/chronology-1> , diakses 12/11/2017
  22. <http://www.kitabklasik.net/2009/03/ngaji-tafsir-online-arabic-and-english.html>, diakses 11/11/ 2017.
  23. <http://www.mikirbae.com/2015/01/karya-satra-peninggalan-kerajaan-islam>, Diakses 18/11/2017.
  24. <http://www.nu.or.id/post/read/57685/7-kitab-dasar-yang-diajarkan-di-pesantren>, diakses 11 /11/2017.
  25. <https://ber-sejarah.co.uk/2017/04/3-teori-masuknya-islam-ke-indonesia-dan.html>, diakses 14/11/17
  26. <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-kata-serapan>, diakses 10/11/2013.
  27. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Arab\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Arab_dalam_bahasa_Indonesia), diakses 9/11/2017.
  28. [https://ms.wikipedia.org/wiki/Syair\\_Perahu](https://ms.wikipedia.org/wiki/Syair_Perahu), diakses 19/11/2017.
  29. [https://www.academia.edu/17273797/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Arab\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://www.academia.edu/17273797/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Arab_dalam_bahasa_Indonesia)
  30. [https://www.academia.edu/22341765/1\\_suluk\\_sukarsah](https://www.academia.edu/22341765/1_suluk_sukarsah), diakses 19/11/2017.
  31. Husein Azmi, Wan. *Islam di Aceh mmasuk dan berkembangnya HInggA Abad XVI*, dalam A. Hasyimi, op.c it., hlm. 174-176.
  32. [id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab#cite\\_ref-Wright\\_3-0](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab#cite_ref-Wright_3-0), diakses 30 October 2017.
  33. Indo-Persian Literature Conference. *SOAS: North Indian*



- Literary Culture 1450-1650*, in fa.wikipedia.org, diakses 11/11/2017
34. John W.M, Verhaar. *Miscellaneous studies in Indonesian and languages in Indonesia*, P.10-18. Jakarta: B.P Seri NUSA. 1978.
35. John Warren. *War and the Cultural Heritage of Iraq: a sadly mismanaged affair*, *Third World Quarterly*, Volume 26, Issue 4 & 5, p. 815-830, 2005.
36. Khoirul Aziz, Donny. *Akulturasi Islam dan Budaya Jawa*, Fikrah, Vol 1, No. 2, Juli-Desember 2013.
37. Lazard, Gilbert. *The Rise of the New Persian Language* in Frye, R, P .595-632, Cambridge: Cambridge University Press, 1975.
38. Madjid, Dr. Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, hal. 5, Paramadina, Jakarta , 1997
39. Malik, Ahmad. *Masuk dan berkembangnya agama islam di kerajaan konawe*, dalam Aswati M, 2011.
40. Maskub, Shaherj. *Huwiyat Irani va Zabone Farsi*, penerbit Boghe Oyeneh, P. 35, 1373 S.
41. Mulyasari, Fithria. *Peninggalan sastra Kerajaan Islam*, dalam <https://www.academia.edu/23500781/> diakses 19/11/2017.
42. Musa, Mohd Faizal. *Sayyidina Husain dalam Teks Klasik Melayu*, Malaysia, P. 15-20, 2010.
43. Musthofa, Fuad Kuzehghari. *Mesalhaye farse va Dastanhaye On*, Cet 2, Penerbit Madrasah, 1387 S.
44. Nanang, Ajim. *Karya-sastra-peninggalan-kerajaan-islam* dalam <http://www.mikirbae.com/2015/01/>, Diakses 18/11/2017.
45. Prof. Abdul Hadi W.M, [http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisk hubungan Iran Indonesia 2](http://parstoday.com/id/radio/indonesia-i28009-menelisk-hubungan-iran-indonesia-2), diambil 7 Januari 2018
46. Richard N. Frye. *History of the Persian Language in the Central Asia*, in fa.wikipedia.org/wiki/History of the Persian, diakses 11/11/2017.
47. Rosmalia, Dini. *Identifikasi Pengaruh Kosmologi pada Lanskap Kraton Kasepuhan di Kota Cirebon*, Bandung, Institut Teknologi Bandung, 2013.
48. Simson, Najovits. *Egypt, trunk of the tree*, Volume 2, p.258, Algora Publishing: 2004.
49. Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, P.23.

50. Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam*, 99 – 100.
51. Supriyanto, Dedy. *Perbandingan struktur klausa Bahasa Arab dan bahasa Indonesia*, P. 7-8, UNJ, 2014.
52. Texas University team. *New Persian Language*, in [https://fa.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_the\\_Persian\\_32-0](https://fa.wikipedia.org/wiki/History_of_the_Persian_32-0) diakses 11/11/2017.
53. The American Heritage Dictionary of the English Language Team (3rd ed.). *language*, Boston, Houghton Mifflin Company, 1992.
54. UNESCO Expert Meeting for the World Heritage Nomination Process of the Maritime Silk Routes in [id.wikipedia.org/wiki/Jalur\\_Sutra\\_Maritim#cite\\_note-2](http://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_Sutra_Maritim#cite_note-2), diakses tanggal 4/11/2017
55. Versteegh, Kees. *The Arabic Language*, hlm. 33. Edinburgh University Press, 1997.
56. Walker, Benjamin. *Persian Pageant: A Cultural History of Iran*, Calcutta, Arya Press, 1950.
57. Wieringa, Edwin. *Ali and Fatimah in Malay Hikayat Literature* dalam *Studia Islamika* Vol 3. No 4. Center for the Study of Islam and Society UIN, Jakarta, 1996.
58. Yasemine, Prof. Zaki. <http://news.liputan6.com/read/2881372/pekojan-saksi-bisu-kedatangan-bangsa-arab-di-nusantara>, 10 Maret 2017, diakses 18/11/2017.
59. Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 227, 2010.
60. Yusuf, Jumsari, et al. *Sastra Indonesia Lama Pengaruh Islam*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1984.
61. Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18
62. Zeelbar, Lozar. *Riisyehaye Zabane Farsi adabi*, di *Majalah IranNema*, No. 44, P. 569-584, Gugur, 1372 S

